

HUBUNGAN HABITUASI DI SEKOLAH DENGAN KEBIASAN POSITIF DI RUMAH SISWA KELAS V MI ISLAMİYAH NURROSYIDIYAH

Rizka Khairani Nasution^{1*}, Darlina Kartika Rini², Nurfaizah³, Zainal Abidin⁴

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

[*rizka270901@gmail.com](mailto:rizka270901@gmail.com)¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 03 Juli 2026

Kata Kunci:

Habituaasi, kebiasaan positif, sekolah dasar, karakter siswa, analisis korelasional.

Keywords:

Habituation, positive habits, elementary school, student character, correlational analysis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa sekolah dasar melalui metode habituasi (pembiasaan) yang konsisten di lingkungan sekolah. MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor telah menerapkan program habituasi keagamaan dan kedisiplinan secara rutin, namun tingkat keberlanjutan praktik tersebut di rumah perlu dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara habituasi di sekolah (Variabel X) dengan kebiasaan positif di rumah (Variabel Y) pada siswa kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sample penelitian mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling). Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner tertutup berskala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif di rumah siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,139, yang berarti habituasi di sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,9% terhadap kebiasaan positif di rumah siswa, sementara 86,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua dan lingkungan social.

ABSTRACT

The background of this research is based on the importance of character building and noble morals of elementary school students through consistent habituation methods in the school environment. MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor has implemented a routine religious and disciplinary habituation program, but the level of sustainability of these practices at home needs to be analyzed. This study aims to analyze the relationship between habituation at school (Variable X) and positive habits at home (Variable Y) in fifth-grade students of MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor. The research methodology used is a quantitative approach with a correlational method. The research sample included all 36 fifth grade students, with the sampling technique using saturated sampling (total sampling). Primary data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using normality tests, linearity tests, Pearson Product Moment correlation tests, and coefficient of determination tests with the help of the SPSS version 22 program. The results showed a positive and significant relationship between habituation at school and positive habits at home. This is evidenced by the correlation coefficient (r) value of 0.372 with a significance value of $0.025 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The level of relationship obtained is in the low category. The results of the determination coefficient test show an R Square value of 0.139, which means that habituation at school contributes 13.9% to positive habits at home for students, while the remaining 86.1% is influenced by other factors such as parenting patterns and the social environment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan karakter mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi prioritas utama sebagaimana misi kenabian untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Masa usia sekolah dasar (6-12 tahun) dianggap sebagai "masa emas" di mana anak sangat peka terhadap penanaman nilai-nilai karakter. Salah satu metode yang efektif adalah habituasi atau pembiasaan, yaitu proses menanamkan perilaku melalui latihan berulang hingga menjadi otomatis. MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor telah secara rutin menerapkan program habituasi keagamaan dan kedisiplinan, seperti shalat Dhuha, murajaah, serta pembiasaan sopan santun. Keberhasilan pembentukan karakter tidak dapat berhenti di sekolah saja; keterlibatan keluarga dan konsistensi praktik di rumah sangat menentukan apakah nilai tersebut benar-benar terinternalisasi. Penelitian mengenai pembiasaan di sekolah sudah banyak dilakukan, studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara habituasi sekolah dengan praktik nyata di rumah dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong terbatas. Landasan Teori Penelitian ini didukung oleh beberapa teori utama. Teori Ekologi Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh mikrosistem (seperti sekolah dan keluarga) serta hubungan antar-sistem tersebut (mesosistem), teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model, dalam hal ini guru di sekolah dari sisi Behaviorisme B.F. Skinner, habituasi dipandang sebagai proses penguatan (reinforcement) perilaku melalui stimulus-respons agar menjadi kebiasaan permanen. Secara konseptual, habituasi adalah pembentukan perilaku melalui pengulangan yang konsisten sehingga perilaku tersebut menetap dan otomatis. Permasalahan berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa identifikasi masalah: Kegiatan habituasi yang telah diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dipraktikkan oleh siswa saat berada di rumah. Tingkat kepatuhan siswa dalam menjaga kebiasaan baik di rumah masih bervariasi. Terdapat tantangan eksternal seperti penggunaan gadget yang dapat menghambat efektivitas pembiasaan karakter. Belum tersedianya data empiris mengenai seberapa kuat hubungan antara habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif siswa di rumah di lingkungan MI Islamiyah Nurrosyidiyah. Rencana Pemecahan Masalah Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Peneliti mengumpulkan data primer melalui kuesioner berskala Likert yang disebarkan kepada seluruh populasi kelas V (36 siswa) menggunakan teknik sampling jenuh. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi untuk membuktikan secara ilmiah ada tidaknya hubungan antar-variabel serta seberapa besar kontribusi habituasi sekolah terhadap perilaku siswa di rumah. Hasil penelitian ini direncanakan sebagai landasan bagi pihak madrasah dan orang tua untuk membangun sinergi dan kolaborasi dalam memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris hubungan antara habituasi di sekolah (Variabel X) dengan kebiasaan positif di rumah (Variabel Y) pada siswa kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (correlational research). Metode ini dipilih untuk mengukur secara objektif hubungan antara dua variabel tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas (X) yaitu habituasi di sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu kebiasaan positif di rumah. Populasi dan Sampel Lokasi penelitian berada di MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil (kurang dari 100 orang). Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data Primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas V dan data Sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui studi dokumen, literatur, jurnal akademik, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data utama dilakukan menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor

1) hingga Sangat Setuju (skor 5). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator perilaku yang mencakup konsistensi disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan perilaku religious, instrumen tersebut telah melalui uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan statistik menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22, Analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Meliputi uji normalitas (metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear, Uji Hipotesis: Menggunakan Analisis Korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keeratan dan arah hubungan antar variabel dan uji koefisien determinasi Digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi variabel habituasi di sekolah terhadap variabel kebiasaan positif siswa di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Analisis

1) Habituasi di Sekolah (X)

Tabel 1. Deskriptif Analisis (X)

Habituasi di sekolah	
Mean	43.80555556
Standard Error	0.489281048
Median	43
Mode	43
Standard Deviation	2.935686286
Sample Variance	8.618253968
Kurtosis	-0.319145825
Skewness	0.238210567
Range	13
Minimum	37
Maximum	50
Sum	1577
Count	36

Hasil perhitungan data X, yaitu habituasi di sekolah yang diperoleh dari 36 responden dari kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor yang sudah dijumlahkan keseluruhan data, didapat hasil skor maksimum 50, skor minimum 37, dan range 13, rata-rata (mean) 43,805, median 43, modusnya 43, dan standar baku (standard deviation) 2,935.

2) Kebiasaan Positif di Rumah Siswa Kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah

Tabel 2. Deskriptif Analisis (Y)

Kebiasaan positif di rumah	
Mean	64.5
Standard Error	0.725389879
Median	64
Mode	62
Standard Deviation	4.352339272
Sample Variance	18.94285714
Kurtosis	-0.101091975
Skewness	0.243276882
Range	19
Minimum	56
Maximum	75
Sum	2322
Count	36

Hasil perhitungan data X, kebiasaan positif di rumah siswa yang diperoleh dari 36 responden dari kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor yang sudah di hasilkan keseluruhan

data, di dapat hasil skor maksimum 75, skor minimum 56, dan range 19, rata-rata (mean) 64,5 median 64, modusnya 62, dan standar baku (standard deviation) 4,352.

b. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.191	36	.002	.953	36	.126
.101	36	.200*	.980	36	.735

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, variabel habituasi di sekolah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,126 dan variabel kebiasaan positif di rumah sebesar 0,735. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kebiasaa n positif di rumah * habituasi disekolah	Betwee n Groups	(Combined)	188.333	11	17.121	.866	.583
		Linearity	91.905	1	91.905	4.647	.041
		Deviation from Linearity	96.428	10	9.643	.488	.882
	Within Groups		474.667	24	19.778		
	Total		663.000	35			

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,882. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,882 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif di rumah bersifat linear dan menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variable.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif siswa di rumah. Penelitian ini menggunakan uji Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keeratan dan arah hubungan antara kedua variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		habituasi disekolah	kebiasaan positif di rumah
habituasi disekolah	Pearson Correlation	1	.372*
	Sig. (2- tailed)		.025
	N	36	36
kebiasaan positif di rumah	Pearson Correlation	.372*	1
	Sig. (2- tailed)	.025	
	N	36	36

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.113	4.098

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,372 yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif di rumah siswa kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor. Meskipun demikian, tingkat hubungan yang diperoleh termasuk kategori rendah. Habituasi di sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,9% terhadap kebiasaan positif di rumah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada hubungan habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif di rumah siswa kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa program habituasi keagamaan dan kedisiplinan yang dilakukan secara rutin di sekolah, seperti shalat Dhuha, murajaah, dan pembiasaan sopan santun, memiliki keterkaitan nyata dengan perilaku siswa di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antar-mikrosistem, di mana pengalaman positif di sekolah cenderung dibawa dan dipraktikkan kembali di rumah. Namun, kontribusi sekolah yang hanya sebesar 13,9% menunjukkan bahwa sekolah bukanlah satu-satunya penentu karakter anak. Besarnya pengaruh faktor lain (86,1%) menegaskan peran krusial lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, teman sebaya, serta paparan media digital dalam membentuk kebiasaan siswa. Habituasi di sekolah berfungsi sebagai peletak dasar nilai-nilai karakter, namun keberhasilannya secara jangka panjang sangat bergantung pada penguatan (reinforcement) dan sinergi yang diberikan oleh orang tua di rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara habituasi di sekolah dengan kebiasaan positif di rumah pada siswa kelas V MI Islamiyah Nurrosyidiyah Bogor. Hasil uji statistik menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,372 dengan signifikansi 0,025, yang berarti semakin baik pembiasaan di sekolah, maka semakin baik pula kebiasaan positif siswa di rumah. Meskipun demikian, tingkat hubungan ini tergolong rendah dengan kontribusi variabel sekolah sebesar 13,9%, sementara 86,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan media digital. Program habituasi sekolah seperti disiplin, tanggung jawab, dan kegiatan religius terbukti secara empiris mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga. Saran Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk mempertahankan konsistensi program pembiasaan dan terus memberikan keteladanan nyata guna mengoptimalkan internalisasi nilai karakter pada siswa. Kepada orang tua, diharapkan dapat membangun sinergi dan komunikasi yang lebih erat dengan madrasah untuk memastikan keberlanjutan praktik positif anak saat berada di rumah. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memiliki pengaruh lebih dominan (86,1%), seperti pola asuh spesifik dan dampak teknologi, dengan melibatkan cakupan sampel yang lebih luas untuk hasil yang lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Afrizal. (2019). Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Depok: Rajawali Pers.
- Arif, S. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Pembiasaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 52–64.
- Duhigg, C. (2012). The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business. New York: Random House.
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships in teachers' professional work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397–406.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100.
- Hadi, J., & Mulyadin, W. (2025). Habituation Of Religious Values At An Early Age: Strategies, Challenges And Opportunities. *El Midad*, 17(2), 274–287.
- Lally, P., Van Jaarsveld, C. H., Potts, H. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European journal of social psychology*, 40(6), 998–1009.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. New York: Archives of Psychology.
- Lisnawati, S. (2016). The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413–428.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, A. (2017). A study on character building based on habituation to form students' character. In *Proceedings of the 5th SEA-DR International Conference 2017 (SEADRIC 2017)* (Vol. 100, pp. 221–227). Atlantis Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2019). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saripudin, D., & Komalasari, K. (2015). Living Values Education in School Habituation Program and Its Effect on Student Character Development. *The New Educational Review*, 39(1), 51–62.
- Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. New York, NY: Macmillan.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., Isrohrawati, I., Munif, E. B., Jemmy, J., & Wahab, A. (2023). Instilling character education through habituation at school with the help of parents. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(6), 386–397.

- Wahono, M., Lestari, P., Suhardiyanto, A., & Wardhani, N. W. (2018). Implementation of local cultural values in the habituation process of character education in the school of the Semarang City. In *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (Vol. 251, pp. 30–33). Atlantis Press.
- Wardati, L., Ridha, N., & Misnan, M. (2025). Integration of Behaviorist Theory in Islamic Character Building Students in Madrasah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 146-157.
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jusmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 53–67.
- Wood, W. (2014). Habits and the interaction of goals and habits in daily life. *Annual Review of Psychology*, 65, 289–314.
- Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter. *Goresan Pena*.